

PERANCANGAN SIRKUIT BALAP TERPADU YOGYAKARTA

Dengan Prinsip Desain Psikologi Arsitektur

Nagesh Chandra L^[1] Akbar Preambudi^[2]

Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]nageshchandra096@gmail.com, ^[2]akbar.preambudi@gmail.com

ABSTRAK

Antusias masyarakat Indonesia pada olahraga otomotif sangatlah tinggi dimana ini dapat dilihat dari negara Indonesia yang menjadi target pasar dari olahraga otomotif. Akan tetapi antusias masyarakat yang tinggi ini tidak berbanding lurus dengan ketersediaan fasilitas yang dapat mewadahnya ajang olahraga ini. Selain itu karena antusias masyarakat Indonesia yang tinggi ini menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang mulai menekuni olahraga ini tetapi kurangnya fasilitas yang tersedia menjadi kendala sehingga berpengaruh pada kurangnya prestasi atlet Indonesia di kancah internasional. Pada beberapa tahun belakangan ini olahraga ini mulai dapat perhatian dari pemerintah yang dimana ditandai dengan mulai membangun fasilitas untuk menunjang olahraga ini salah satunya pembangunan sirkuit Mandalika di Lombok, dimana pembangunan ini sangat berdampak positif tidak hanya bagi para penggemar olahraga jenis ini tetapi juga bagi sektor pariwisata di daerah tersebut. Hal ini lah yang mendasari Perancangan Sirkuit Balap Terpadu yang dibangun di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari dibuatnya sirkuit terpadu ini sendiri ialah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas sarana pra sarana untuk mewadahi olahraga otomotif dan kegiatan sejenisnya selain itu pembangunan sirkuit terpadu ini bertujuan meningkatkan sektor pariwisata di daerah tersebut. Pendekatan yang dipakai pada Perancangan Sirkuit Balap Terpadu ini adalah pendekatan Psikologi Arsitektur dimana pendekatan ini dipilih karena psikologi sangat erat hubungannya dengan manusia terlebih psikologi ini sangat penting untuk atlet yang dituntut dapat mengendalikan psikologi mereka. Dalam perancangan sirkuit balap terpadu ini ada beberapa prinsip yang akan diterapkan pada bangunan, layout dari sirkuit, dan area landscape yang nantinya akan dipadukan dengan dengan hasil analisa mengenai analisa site, analisa pengguna dan aktivitas maupun kebutuhan serta besaran ruang.

Kata kunci: D.I Yogyakarta, Sirkuit Balap Terpadu, Psikologi Arsitektur

DESIGN OF INTEGRATED RACING CIRCUIT IN YOGYAKARTA WITH AN ARCHITECTURAL PSYCHOLOGY APPROACH

Nagesh Chandra L ^[1] Akbar Preambudi^[2]

Architecture Study Program, Faculty of Science and Technology, University of Technology, Yogyakarta
e-mail: ^[1]nageshchandra096@gmail.com, ^[2]Akbar Preambudi@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia, the target market for automotive sports, reveals that the Indonesian population is highly enthusiastic about automotive sports. However, the availability of facilities that can accommodate this sporting event is not directly proportional to the community's enthusiasm. Furthermore, because the people of Indonesia are very enthusiastic, many of them started doing this sport. Nevertheless, the lack of facilities made it hard for them to do well on the international stage, so they did not do as well as they could have. In recent years, the government has started to pay attention to this sport, which is shown by the fact that they have started building facilities to support it. One of them is the Mandalika circuit in Lombok. This change is significant not only for people who like this kind of sport but also for the tourism industry in the area. This is the basis for designing the integrated racing circuit constructed in Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. The circuit's purpose is to meet the infrastructure requirements for automotive sports and similar activities. Additionally, the construction of this integrated circuit aims to boost the local tourism industry. An architectural psychology approach was used in the Design of the Integrated Racing Circuit. This approach was chosen because psychology has a lot to do with people and is especially important for athletes who have to keep their minds in check. Several design principles will be implemented in constructing this integrated racing circuit's building, circuit layout, and landscape. Later, these principles will be combined with the findings of the site analysis, analysis of users and activities, as well as the space requirements and amount of space.

Keywords: *Special Region of Yogyakarta, Integrated Racing Circuit, Architecture Psychology*